

# PENERAPAN HOTS DALAM PENGEMBANGAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK GURU SEKOLAH DASAR GUGUS PATTIMURA

**Luh Gd Rahayu Budiarta<sup>1</sup>, Putu Kerti Nitiasih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: [rahayu.budiarta@undiksha.ac.id](mailto:rahayu.budiarta@undiksha.ac.id)

## ABSTRACT

*Advances in technology demand that human life is growing. Thus, the more skills and competencies that must be possessed. In this 21<sup>st</sup> century, critical thinking skills are one of the mandatory skills that should be mastered by the next generation so that they can compete in future. Freedom to learn as one of the new policies of the Minister of Education provides new challenges for all schools in Indonesia, including elementary schools. The problem that exists is the difficulty of teachers in developing learning activities based on High Order Thinking Skills (HOTS). The purpose of this community service activity is to explain the material and train teachers to develop HOTS-based English learning activities. The method used is mentoring. The instrument used is a questionnaire. The results of the activity show that with mentoring, the knowledge and skills of teachers in developing HOTS-based learning activities have increased.*

**Keywords:** *High Order Thinking Skill (HOTS), Learning Activities, The 21<sup>st</sup> century skills*

## ABSTRAK

Kemajuan teknologi menuntut kehidupan manusia semakin berkembang. Dengan demikian, semakin banyak pula keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki. Di abad 21 ini, keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan wajib yang seharusnya dikuasai oleh generasi penerus supaya mereka dapat bersaing di dunia yang akan datang. Merdeka belajar sebagai salah satu kebijakan baru Menteri Pendidikan memberikan tantangan baru bagi seluruh sekolah di Indonesia, termasuk SD. Permasalahan yang ada yaitu kesulitan guru khususnya guru bahasa Inggris dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis High Order Thinking Skill (HOTS). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memaparkan materi dan melatih guru untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis HOTS. Metode yang digunakan yaitu pendampingan. Instrumen yang dipakai yaitu angket. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan pendampingan, pengetahuan serta keterampilan guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** *High Order Thinking Skill (HOTS), Aktivitas Pembelajaran, Keterampilan abad 21*

## PENDAHULUAN

Mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis adalah komponen vital dari pengajaran dan pembelajaran yang nyata dan bermakna (Santosa et al., 2019). Berpikir kritis membantu kita memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mencapai tujuan kita (Silvana & Santosa, 2018). Berpikir bukanlah proses yang pasif tetapi aktif. Jika keterampilan berpikir kritis siswa diaktifkan, hasil yang sangat sukses dapat diperoleh (Husamah et al., 2018; Ichsan et al.,

2019; Salmento & Murtonen, 2019; Saputri et al., 2019; Singh et al., 2018). Sayangnya, tidak banyak ada upaya dan bukti siswa di kelas-kelas memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kegiatan belajar dan mengajar mereka (Tosuncuoglu, 2018). Padahal, keterampilan berpikir ini sangatlah penting untuk bisa dikuasai di segala bidang dan seharusnya disisipkan sejak dini di level pembelajaran di kelas-kelas (Ramadhan et al., 2019; Saido et al., 2015; Sukla & Dungsungneon, 2016; et al., 2017).

Untuk mencapai ini, semua pihak harus saling mendukung dan memainkan peran mereka. Para guru khususnya perlu membekali diri mereka dengan pengetahuan dan keterampilan baru serta praktik belajar mengajar yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan abad ke-21, keterampilan berpikir di semua disiplin ilmu dalam anak-anak harus diberikan prioritas. Keterampilan berpikir guru dan siswa, terutama dalam konteks HOTS, adalah prioritas dalam menentukan keberhasilan transformasi pendidikan (Singh et al., 2018). Menggunakan HOTS di kelas juga membutuhkan lebih dari memberi siswa pertanyaan berpikir tingkat tinggi; sebaliknya, siswa harus diajari cara membuat pemikiran terlihat dan ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru.

Bila dilihat dari prosedur pembelajaran kurikulum 2013 sebenarnya kurikulum tersebut sudah mengharapkan guru mampu mengembangkan keterampilan yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun kenyataannya, sampai sekarang apabila dilihat dari lembar kerja siswa, tugas-tugas yang diberikan oleh guru, masih belum menunjukkan kearah itu.

Hasil analisis terhadap tugas dan latihan yang diberikan guru khususnya guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris ditemukan bahwa 82 % latihan yang dibuat ada dalam tahapan mengingat (remember) dan mengerti (understand). Hasil interviu kepada 28 guru sekolah dasar, ditemukan bahwa pelatihan tentang pembuatan HOTS sudah diikuti, namun Guru merasa sangat sulit membuat soal HOTS untuk anak anak SD. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi, observasi, dan wawancara sederhana yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar di kota Denpasar, beberapa permasalahan yang dihadapi terkait proses pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu: (1) Sebagian besar guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris adalah guru kelas. pendampingan mengembangkan aktivitas pembelajaran yang hot-based untuk pembelajaran bahasa Inggris untuk guru-guru

Sehingga latar belakang pendidikan guru-guru Bahasa Inggris di sekolah dasar bukanlah lulusan yang mengkhusus mempelajari Bahasa Inggris, (2) Di era revolusi industry 4.0 siswa dituntut untuk memiliki kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berkolaborasi. Sejauh ini, pembelajaran bahasa Inggris yang terjadi di sekolah dasar belum mengedepankan dan melatih keterampilan 4C siswa. Guru hanya mengajarkan materi yang ada di buku tanpa melatih dan memberikan stimulasi yang lebih kepada siswa dan (3) Kurangnya kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis HOTS yang terstruktur berdasarkan level dan kemampuan siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut, pada saat ini para guru perlu dibantu membuat aktivitas pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk kritis, creative sehingga memiliki pemikiran tingkat tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiarta, dkk (2021) telah melakukan pengembangan aktivitas pembelajaran bahasa Inggris berbasis HOTS. Lembar kerja siswa yang dibuat telah disesuaikan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa sesuai dengan level mereka di kelas 4,5 dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan respon positif dengan menyatakan bahwa buku tersebut sangat baik yang menyajikan materi sesuai silabus dan memiliki desain yang menarik. Kemampuan siswa juga meningkat dengan melakukan latihan yang disediakan dalam buku yang meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka. Buku latihan HOTS yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bahasa Inggris yang memfasilitasi guru dan siswa sekolah dasar.

Beranjak dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu memberikan pelatihan dan di Sekolah Dasar.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh khalayak atau subjek sasaran. Berdasarkan hasil identifikasi masalah ini kegiatan pelatihan dirancang. Metode pelaksanaannya adalah dalam bentuk pelatihan disertai pendampingan secara daring dan luring serta mengikuti protocol Kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Subjek dalam pengabdian ini adalah guru-guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada 3 tahap yang akan dirancang yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Kegiatan yang dilakukan adalah (a) Menyusun program kerja dan deskripsi kerja tim, (b) Penyusunan indikator dan instrumen kegiatan, (c) Penetapan tim pelaksana program sesuai dengan kepakarannya, (d) Diskusi/pembekalan tim dalam hal pelaksanaan teknis.
2. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini akan dilaksanakan pelatihan dan pendampingan pengembangan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS. Guru-guru peserta pelatihan diperkenalkan tentang kriteria pembelajaran abad 21, jenis-jenis pembelajaran abad 21, tak ketinggalan pula bagaimana menghubungkan antara pembelajaran abad 21 dengan pembelajaran berbasis HOTS. Kedua hal ini memiliki hubungan yang cukup erat karena pada pembelajaran abad 21, para siswa dituntut untuk lebih mandiri, merdeka, dan kritis dalam mengikuti proses pembelajaran. Penting bagi guru memahami bahwa kegiatan pembelajaran khususnya bagi siswa sekolah dasar sebaiknya berpusat kepada siswa (*student-centered*). Adapun model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran,

antara lain: Inquiry Learning, Project-Based Learning, Problem-Based Learning, hingga Discovery Learning. Berdasarkan pemahaman tentang pentingnya peran aktif siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama, serta kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas, selanjutnya para guru sebagai peserta workshop dilatih untuk dapat merancang materi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan

3. Tahap Evaluasi: Evakuasi dilakukan selama proses kegiatan pelatihan dan juga pada akhir kegiatan. Hal ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop *educational video* Pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut dari tanggal 21-25 Mei 2022. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan dua metode yaitu secara luring dan daring. Pelaksanaan kegiatan luring tetap memberlakukan prokes kesehatan sehingga meminimalisir kemungkinan munculnya klaster baru.

Hari pertama kegiatan dilaksanakan dengan pemberian materi tentang Model Pembelajaran Abad 21 berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) serta strategi pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Abad 21. Guru-guru peserta pelatihan diperkenalkan tentang kriteria pembelajaran abad 21, jenis-jenis pembelajaran abad 21, serta bagaimana menghubungkan antara pembelajaran abad 21 dengan pembelajaran berbasis HOTS. Kedua hal ini memiliki hubungan yang cukup erat karena pada pembelajaran abad 21, para siswa dituntut untuk lebih mandiri, merdeka, dan kritis dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, antara lain: Inquiry Learning,

Project-Based Learning, Problem-Based Learning, hingga Discovery Learning. Berdasarkan pemahaman tentang pentingnya peran aktif siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama, serta kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas, selanjutnya para guru sebagai peserta workshop dilatih untuk dapat merancang materi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan.



Gambar 1. Pemberian Materi kepada Peserta



Gambar 2. Materi yang diberikan saat pelatihan

Materi pelatihan dan pendampingan diberikan secara bertahap dengan langsung ditampilkan melalui layar LCD. Tujuannya agar masing-masing peserta mudah memahami penjelasan pemateri. Setelah pemberian materi, sesi dilanjutkan dengan acara diskusi. Peserta pelatihan yang masih kesulitan dan belum memahami penjelasan narasumber diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan tanggapannya terkait materi yang diberikan. Selanjutnya, kegiatan pada hari kedua dilanjutkan dengan pemberian materi dan contoh kegiatan mengenai aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris berbasis High Order Thinking Skills (HOTS). Peserta diberikan contoh ebook Lembar Aktivitas

Pembelajaran berbasis HOTS yang sebelumnya sudah pernah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan contoh yang diberikan, diharapkan guru-guru SD di Gugus Pattimura dapat mengembangkan lembar aktivitas serupa sesuai dengan kebutuhan dan materi pembelajaran yang mereka ajar di kelas. Para peserta pelatihan dapat menyaksikan langsung melalui layar LCD dan juga *printout* tentang beberapa produk yang telah dikembangkan dan dapat mengakses serta mendownload secara mandiri melalui link yang telah diberikan. Selain itu, penting bagi para guru peserta pelatihan mengetahui tentang penggunaan dan cara pemanfaatan lembar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS sebagai media pengajaran. Para guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajarannya di dalam kelas baik secara daring maupun luring.



Gambar 3. Contoh Worksheet berbasis HOTS

Kegiatan dilanjutkan ke hari ketiga yaitu tentang Pelatihan dan Pendampingan pembuatan media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS). Guru-guru SD di Gugus Pattimura diminta untuk merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan materi yang akan mereka ampu pada semester depan. Guru-guru tersebut dilatih agar aktivitas pembelajaran yang mereka rancang sesuai dengan level aktivitas berpikir tingkat tinggi sehingga membuat para siswa lebih

tertantang dalam menyelesaikan permasalahan dan memahami materi yang diberikan. Dan selanjutnya dihari terakhir kegiatan dilakukan secara daring untuk memantau perkembangan pembuatan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS.

Keberhasilan kegiatan workshop ini dapat dilihat dari respon positif baik secara lisan dan tulisan yang diberikan oleh para peserta workshop. Untuk melihat tercapainya tujuan pelaksanaan workshop dapat ditinjau dari tanggapan dan respon yang diberikan oleh guru-guru sebagai peserta kegiatan. Respon yang diberikan baik dalam bentuk lisan dan partisipasi aktif selama kegiatan dapat dilihat dari video kegiatan workshop selama kegiatan berlangsung. Sedangkan dalam bentuk tulisan, dapat dilihat dari angket dan kegiatan diskusi yang dilaksanakan melalui WAG. Untuk melihat tercapainya tujuan pelaksanaan workshop dapat ditinjau dari tanggapan peserta. Adapun kegiatan ini telah didokumentasikan dan diunggah di media sosial YouTube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=nepZvzV8iZc&t=33s>



Gambar 4. Pemaparan materi



Gambar 5. Pelatihan dilakukan secara daring

## SIMPULAN

Adapun simpulan dalam pengabdian ini adalah bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS bagi Guru SD di Gugus Pattimura memberikan dampak yang berarti bagi guru. Guru-guru peserta workshop yang awalnya belum memahami bagaimana cara mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS, dengan adanya pelatihan ini mereka menjadi memahami cara merancang kegiatan tersebut. Terlebih dalam kondisi adaptasi pasca pandemi keterampilan penggunaan IT dan media yang bermakna wajib dimiliki oleh guru. Sehingga dengan penguasaan keterampilan pengembangan produk lembar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS yang telah guru-guru miliki, mereka dapat membuat dan mengembangkan sendiri lembar aktivitas lainnya untuk menunjang pembelajaran yang kreatif dan menantang.

## DAFTAR RUJISUKAN

- Castillo, Y. A., & Elizondo, L. B. (2015). Teaching Explicit English Pronunciation to Young Learners. II Congreso de Lingüística Aplicada, 10(28), 52–64. [https://www.researchgate.net/publication/344657973\\_Teaching\\_Explicit\\_English\\_Pronunciation\\_to\\_Young\\_Learners/citation/download](https://www.researchgate.net/publication/344657973_Teaching_Explicit_English_Pronunciation_to_Young_Learners/citation/download)
- Coenen, S. (2018). Why? Why? Why? Activity Book (F. Roux (ed.); 1st ed.). Ravensburger Buchverlag otto maier GmbH. <https://ravensburger.biz/foreignrights/translation-rights/children-s-non-fiction/www-activity-books/why-why-why-activity-book-aircraft-32930/index.html>
- Copland, F., Garton, S., & Burns, A. (2014). Challenges in Teaching English to Young Learners: Global Perspectives and Local Realities. *TESOL Quarterly*, 48(4), 738–762.

- <https://doi.org/10.1002/tesq.148>
- Daud, N. M. (2017). INTEGRATING HOTS INTO LANGUAGE CLASSES IN THE 21 ST. The 1 Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula, 29–36.
- Erdogan, V. (2019). Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes Vacide
- Erdoğan. International Journal of Education and Research, 7(11), 113–124.
- Imaniah, I., & Nargis. (2017). Teaching English for Young Learners © 2017 1 (1st ed.). FKIP UMT Press.
- Kemendikbud. (2021). Program Sekolah Penggerak. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak>
- Harmer, J. 2007. The Practice of English Language Teaching. Longman: London. Retrieved on 10th February, 2021 on <http://www.researchgate.net/publications/PublicPostFileLoader.html?id=53c8bdf6d4c1185f198b45b9&key=b79a1a24-bc57-440a-9c05-38287944ba81>.
- Kristiantari, Mg. Rini. 2013. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran TEMATIK Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. Prosiding Seminar Nasional Riset Inovatif I. Singaraja: 21-22 November 2013. (323-328)
- McKay, P. 2008. Assessing Young Language Learner. Cambridge University. Retrieved from: <http://efyou.persianguig.com/.s6SfVnZ6qf/teaching/Assessing%20Young%20Language%20Learners.pdf>
- Nunan, David. 2003. Practical English Language Teaching. Singapore: McGraw-Hill.
- Porvaldsdóttir, H.G., (2008). Songs as teaching resources in the young learners' ESL Classroom. [online] Available from: [http://skemman.is/stream/get/1946/1590/4824/1/Microsoft\\_Word\\_ThesisGydaFinalEdition.pdf](http://skemman.is/stream/get/1946/1590/4824/1/Microsoft_Word_ThesisGydaFinalEdition.pdf) [Accessed 10th February 2021]
- Ratminingsih, N. M. 2010. Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Keterampilan Mendengarkan Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Eksperimen pada Siswa SD LAB UNDIKSHA Singaraja. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana Universitas Negeri JakartaRedhana, I. W. (2019). 2239
- MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 DALAM. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 13, 2239–2253.
- Rizal Farista, I. A. M. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Rizal.
- Riyana, C. (2007). Pedoman Pengembangan Media Video. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Richey, R., & Klein, J. (2007). Design and Development Research. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sari, B. W., Utami, E., Al, H., Sari, B. W., Utami, E., & Fatta, H. Al. (2015). Penerapan Konsep Gamification pada Pembelajaran Tenses Bahasa Inggris Berbasis Web. Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA, 5(2), 155–166.
- Yamin, M. (2017). METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT DASAR M. Yamin (Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah). Jurnal Pesona Dasar, 1(5), 82–97